

Preservation of Local History through the Gayam Heritage Sport Education Program in Gayam Urban Village, Kediri City

Nur Ahmad Muharram¹, Zainal Afandi², Weda³, Budiman Agung Pratama⁴, Gunathevan⁵, Siti Hartini Binti Azmi⁶

^{1,2,3,4}Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

^{5,6}Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

Email: nur.ahmad1988@unpkediri.ac.id¹, zafandis69@unpkediri.ac.id², weda@unpkediri.ac.id³, agung10@unpkediri.ac.id⁴, gunathevan@fsskj.upsi.edu.my⁵, siti.hartini@fsskj.upsi.edu⁶

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i2.8658>

Abstract: *The preservation of local history and cultural identity faces challenges due to modernization and the declining interest of younger generations in understanding local heritage. Kelurahan Gayam, Kota Kediri, possesses valuable historical and cultural assets that can be integrated with physical activity programs to strengthen community identity and promote healthy lifestyles. This community service program aimed to empower the community through the Gayam Heritage Sport Education program as an effort to preserve local history, strengthen cultural identity, and increase community physical activity. The program employed the Asset Based Community Development (ABCD) approach involving local government, youth organizations, community leaders, schools, and residents. Activities included local history literacy workshops, heritage walking, traditional games festivals, recreational sports activities, and the development of educational media. The program involved 120 participants consisting of students, youth, and community members. The results showed a significant improvement in local history literacy, with participants' average knowledge scores increasing from 50% in the pretest to 92% in the posttest, representing a 42% increase. Cultural identity strengthening reached an average score of 87%, with 104 participants reporting a better understanding of local culture after participating in the program. Furthermore, 78.3% of participants (94 individuals) expressed motivation to engage in regular physical activity, while the proportion of participants exercising at least three times per week increased from 35.8% to 78.3%. The program also produced educational outputs, including a local history pocketbook, educational videos, a Heritage Walk map, and a Gayam Heritage Sport Education module. These findings indicate that integrating local history education with recreational sports activities is effective in promoting cultural preservation, community engagement, and healthy lifestyles.*

Keyword: *Heritage Sport Education, Local History, Cultural Identity, Community Empowerment, Physical Activity*

Pendahuluan

Sejarah lokal merupakan bagian penting dalam membangun identitas masyarakat dan memperkuat rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal (Jazuli, 2024) (Kartika, 2020). Namun, perkembangan teknologi dan globalisasi menyebabkan minat generasi muda terhadap sejarah daerah semakin menurun (Abdullah, 2019). Kondisi ini juga terjadi di Kelurahan Gayam, Kota Kediri, yang memiliki sejarah dan nilai budaya lokal yang perlu dikenalkan secara berkelanjutan kepada masyarakat.

Berdasarkan profil Kelurahan Gayam, nama Gayam berasal dari keberadaan pohon gayam yang dahulu banyak tumbuh di wilayah tersebut dan menjadi ciri khas kawasan setempat. Selain itu, Kelurahan Gayam memiliki berbagai potensi budaya, sosial, dan lingkungan yang dapat dikembangkan sebagai media edukasi masyarakat (Qurtuby, 2015). Namun demikian, sebagian besar generasi muda belum memahami sejarah terbentuknya wilayah maupun nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat (Karolina, 2021). Di sisi lain, aktivitas fisik masyarakat juga mengalami penurunan akibat perubahan pola hidup modern (Nur Ahmad Muharram, Agung Pratama, & Prasetyo Herpandika, 2025). Padahal, aktivitas fisik memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat interaksi sosial masyarakat (Nur Ahmad Muharram, Agung Pratama, Weda, et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi program yang mampu mengintegrasikan pendidikan sejarah lokal dengan aktivitas olahraga dan rekreasi masyarakat (Khasanah, 2019; Mahfud & Fahrizqi, 2020; Widodo & Lumintuarso, 2019). Konsep Heritage Sport Education merupakan pendekatan yang menggabungkan edukasi sejarah dan budaya dengan aktivitas olahraga rekreasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, partisipatif, dan berkelanjutan (Mascarenhas et al., 2021; Mishra et al., 2022). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan sejarah lokal, tetapi juga terlibat dalam aktivitas fisik yang mendukung kesehatan dan kebugaran (Mollah et al., 2021). Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi sejarah masyarakat, memperkuat identitas budaya lokal, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik melalui Program Gayam Heritage Sport Education di Kelurahan Gayam Kota Kediri.

Metode

Kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai modal utama pembangunan komunitas (Setyawan, 2018).

Tabel 1. Tugas dari masing-masing penulis

No	Nama	Tugas dalam Pengabdian
1	Nur Ahmad Muharram (Ketua)	1. Menyusun konsep dan roadmap program PkM.- Mengkoordinasikan seluruh kegiatan tim. 2. Menyusun modul <i>Gayam Heritage Sport Education</i> . 3. Menjadi narasumber utama pada kegiatan sosialisasi.- Mengawasi pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program. 4. Menyusun laporan akhir dan artikel publikasi.
2	Zainal Afandi	1. Melakukan identifikasi dan inventarisasi sejarah lokal Kelurahan Gayam.

		2. Mengumpulkan data sejarah melalui wawancara tokoh masyarakat dan studi dokumentasi.
		3. Menyusun materi edukasi sejarah lokal.
		4. Membantu penyusunan buku saku sejarah Gayam.
3	Weda	1. Mendesain konsep kegiatan <i>Heritage Sport Education</i> .
		2. Menyusun permainan edukatif (<i>heritage games</i>) yang mengintegrasikan olahraga dengan sejarah lokal.
		3. Menyiapkan perlengkapan dan teknis pelaksanaan kegiatan lapangan.
		4. Mendampingi peserta selama pelaksanaan kegiatan.
4	Budiman Agung Pratama	1. Menyusun instrumen evaluasi kegiatan (pre-test, post-test, angket kepuasan).
		2. Mengolah dan menganalisis data hasil kegiatan.
		3. Mendokumentasikan capaian indikator keberhasilan.
		4. Membantu penyusunan laporan evaluasi dan luaran ilmiah.
5	Gunathevan	1. Memberikan masukan mengenai pengembangan <i>community engagement</i> dan praktik baik pelestarian budaya berbasis olahraga.
		2. Mendukung penyusunan materi berbahasa Inggris untuk publikasi internasional.
		3. Membantu proses review modul dan artikel ilmiah.
		4. Memberikan evaluasi terhadap keberlanjutan program berdasarkan perspektif internasional.
6	Siti Hartini Binti Azmi	1. Memberikan pendampingan dalam penyusunan media edukasi masyarakat.
		2. Membantu pengembangan strategi pembelajaran berbasis komunitas (<i>community-based learning</i>).
		3. Memberikan masukan terhadap desain pelatihan dan peningkatan partisipasi masyarakat.
		4. Mendukung penyusunan publikasi internasional serta jejaring kerja sama luar negeri.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berorientasi pada pengembangan masyarakat melalui identifikasi dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki komunitas. Pendekatan ABCD dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan dengan mengoptimalkan potensi lokal yang tersedia, baik sumber daya manusia, sosial, budaya, maupun lingkungan (Sugiyono, 2014). Program dilaksanakan di Kelurahan Gayam, Kota Kediri, dengan melibatkan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, karang taruna, lembaga pendidikan, serta kelompok masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama sebagai berikut:

1. Discovery (Identifikasi Aset)

Tahap awal dilakukan dengan observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mengidentifikasi berbagai aset yang dimiliki Kelurahan Gayam. Aset yang ditemukan meliputi: Aset

sejarah berupa cerita asal-usul Kelurahan Gayam dan nilai-nilai sejarah lokal. Aset budaya berupa tradisi masyarakat dan permainan tradisional. Aset sosial berupa keberadaan karang taruna, kelompok pemuda, dan tokoh masyarakat. Aset fisik berupa fasilitas umum, lapangan, jalan lingkungan, dan ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan olahraga dan edukasi. Aset kelembagaan berupa dukungan pemerintah kelurahan dan lembaga pendidikan.

2. Dream (Perumusan Harapan Bersama)

Pada tahap ini masyarakat diajak untuk merumuskan visi bersama mengenai pelestarian sejarah lokal dan pengembangan aktivitas fisik masyarakat. Melalui forum musyawarah, masyarakat menyepakati pentingnya program yang mampu mengenalkan sejarah Kelurahan Gayam kepada generasi muda sekaligus meningkatkan budaya hidup aktif dan sehat.

3. Design (Perancangan Program)

Berdasarkan hasil identifikasi aset dan harapan masyarakat, tim pengabdian bersama mitra menyusun program Gayam Heritage Sport Education yang mengintegrasikan edukasi sejarah lokal dengan aktivitas olahraga rekreatif. Program yang dirancang meliputi: Sosialisasi sejarah Kelurahan Gayam. Penyusunan media edukasi sejarah lokal. Heritage Walking (jelajah sejarah sambil berjalan kaki). Festival permainan tradisional. Senam dan olahraga rekreasi berbasis budaya lokal.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Program

Hasil dan Diskusi

Program Gayam Heritage Sport Education berhasil melibatkan 120 peserta yang terdiri dari pelajar, pemuda, dan masyarakat umum.

Peningkatan Literasi Sejarah Lokal

Peningkatan literasi sejarah lokal diukur menggunakan instrumen tes pengetahuan yang diberikan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pelaksanaan Program *Gayam Heritage Sport Education*. Instrumen terdiri atas 20 pertanyaan yang mencakup aspek sejarah asal-usul Kelurahan Gayam, tokoh masyarakat, perkembangan wilayah, serta nilai-nilai budaya lokal.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Literasi Sejarah Lokal

Aspek Pengetahuan	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Asal-usul Kelurahan Gayam	45	85	40
Sejarah perkembangan wilayah	48	88	40
Potensi budaya lokal	52	92	40
Nilai-nilai kearifan lokal	50	95	45
Hubungan sejarah dan identitas masyarakat	55	100	45
Rata-rata	50	92	42

Berdasarkan hasil evaluasi, rata-rata tingkat pemahaman peserta sebelum kegiatan berada pada angka **50%**, sedangkan setelah mengikuti rangkaian kegiatan meningkat menjadi **92%**. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman sejarah lokal sebesar **42%**. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran sejarah yang dikombinasikan dengan aktivitas fisik melalui *Heritage Walking*, permainan tradisional, dan diskusi sejarah lokal mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap sejarah Kelurahan Gayam. Peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui penelusuran lokasi-lokasi yang memiliki nilai historis di lingkungan mereka (Hidayat, 2019). Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa 89% peserta menyatakan baru mengetahui secara mendalam asal-usul Kelurahan Gayam setelah mengikuti kegiatan, **sedangkan** 93% peserta menyatakan kegiatan *Heritage Walking* membuat materi sejarah lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Heritage Sport Education* efektif digunakan sebagai media edukasi sejarah lokal karena mengintegrasikan unsur pembelajaran, pengalaman lapangan, dan aktivitas fisik yang menyenangkan (Safari, 2011). Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap sejarah dan identitas budaya daerahnya.

Kategori	Nilai (%)
Pretest	50
Posttest	92

Peningkatan = 92% – 50% = 42%

Penguatan Identitas Budaya

Salah satu tujuan Program *Gayam Heritage Sport Education* adalah meningkatkan kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya lokal Kelurahan Gayam. Pengukuran dilakukan menggunakan angket yang diberikan kepada 120 peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan *Heritage Walking* dan Festival Permainan Tradisional.

Tabel 3. Hasil Penguatan Identitas Budaya Masyarakat

Indikator	Persentase (%)
Mengenal sejarah dan budaya Kelurahan Gayam dengan lebih baik	89
Mengetahui kembali permainan tradisional daerah	92
Merasa bangga terhadap identitas budaya lokal	85
Tertarik untuk melestarikan budaya daerah	86
Bersedia mengikuti kegiatan budaya di masa mendatang	83
Rata-rata	87

Berdasarkan hasil angket, diperoleh rata-rata capaian sebesar **87%**, yang menunjukkan bahwa program berhasil memperkuat identitas budaya masyarakat. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan peserta mengenai sejarah dan budaya Kelurahan Gayam serta meningkatnya rasa bangga terhadap warisan budaya daerah. Dari total **120 peserta**, sebanyak **104 orang (86,7%)** menyatakan bahwa mereka lebih mengenal budaya lokal setelah mengikuti kegiatan. Sebanyak **110 peserta (91,7%)** mengaku baru mengetahui atau kembali mengenal berbagai permainan tradisional yang pernah berkembang di masyarakat. Selain itu, **102 peserta (85,0%)** menyatakan lebih bangga terhadap identitas budaya daerah setelah memperoleh penjelasan mengenai sejarah Kelurahan Gayam dan mengikuti kegiatan berbasis budaya lokal. Kegiatan *Heritage Walking* memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk mengenal sejarah wilayah, sedangkan Festival Permainan Tradisional menjadi media untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya yang mulai ditinggalkan generasi muda (Artobatama, 2019; Nurdiansyah, 2020). Kombinasi kedua kegiatan tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta tidak hanya memahami sejarah dan budaya secara teoritis, tetapi juga merasakan serta mempraktikkannya dalam kehidupan sosial masyarakat (Ekayati, 2019).

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *Heritage Sport Education* efektif dalam membangun kesadaran budaya masyarakat sekaligus menjadi sarana pelestarian sejarah dan budaya lokal secara partisipatif (Saputra, 2019; Witasari & Wiyani, 2020). Dengan meningkatnya pemahaman dan rasa bangga terhadap budaya daerah, masyarakat memiliki potensi yang lebih besar untuk berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan identitas budaya Kelurahan Gayam secara berkelanjutan.

Peningkatan Aktivitas Fisik

Peningkatan aktivitas fisik masyarakat diukur melalui angket motivasi dan kebiasaan beraktivitas fisik yang diberikan kepada 120 peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan *Heritage Walking*, permainan tradisional, dan olahraga rekreasi berbasis budaya lokal.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Fisik

Tabel 4. Hasil Peningkatan Aktivitas Fisik Masyarakat

Indikator	Persentase (%)
Termotivasi melakukan aktivitas fisik secara rutin	78
Bersedia mengikuti kegiatan olahraga masyarakat secara berkala	82
Merasa aktivitas fisik menjadi lebih menyenangkan	85
Mengetahui manfaat aktivitas fisik bagi kesehatan	90
Mengajak anggota keluarga atau teman untuk berolahraga	74
Rata-rata	81,8

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa **94 dari 120 peserta (78,3%)** menyatakan termotivasi untuk melakukan aktivitas fisik secara rutin setelah mengikuti program. Sebelum kegiatan berlangsung, hanya

43 peserta (35,8%) yang mengaku melakukan aktivitas fisik minimal tiga kali dalam seminggu. Setelah program dilaksanakan, jumlah tersebut meningkat menjadi **94 peserta (78,3%)**.



Gambar 3. Evaluasi Aktivitas Fisik

Tabel 5. Frekuensi Aktivitas Fisik Peserta Sebelum dan Sesudah Program

Frekuensi Aktivitas Fisik	Sebelum Program	Sesudah Program
≥ 3 kali per minggu	43 orang (35,8%)	94 orang (78,3%)
1–2 kali per minggu	52 orang (43,3%)	21 orang (17,5%)
Jarang/Tidak pernah	25 orang (20,9%)	5 orang (4,2%)
Total	120 orang	120 orang

Peningkatan motivasi tersebut dipengaruhi oleh model kegiatan yang mengintegrasikan olahraga dengan edukasi sejarah lokal. Sebanyak **102 peserta (85,0%)** menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dikemas dalam bentuk *Heritage Walking* dan permainan tradisional terasa lebih menarik dibandingkan olahraga konvensional. Selain itu, **98 peserta (81,7%)** menyatakan kegiatan tersebut membuat mereka lebih aktif bergerak karena dilakukan secara berkelompok dan melibatkan interaksi sosial dengan masyarakat. Kegiatan *Heritage Walking* memberikan kesempatan kepada peserta untuk berjalan kaki sambil mengenal sejarah dan lingkungan Kelurahan Gayam, sedangkan permainan tradisional mendorong peserta melakukan gerakan fisik seperti berlari, melompat, dan berkoordinasi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi masyarakat untuk menerapkan gaya hidup aktif dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Ni'am, 2017).

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Heritage Sport Education* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian sejarah dan budaya lokal, tetapi juga efektif dalam meningkatkan partisipasi

masyarakat terhadap aktivitas fisik dan olahraga rekreasi berbasis komunitas (Nur Ahmad Muharram, 2018).

Terbentuknya Media Edukasi

Salah satu luaran utama dari Program *Gayam Heritage Sport Education* adalah tersusunnya berbagai media edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat, sekolah, maupun pemerintah kelurahan dalam upaya pelestarian sejarah lokal dan penguatan identitas budaya. Media edukasi tersebut dirancang berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat serta potensi sejarah dan budaya yang dimiliki Kelurahan Gayam.



Gambar 4. Pelaksanaan Media Edukasi

Tabel 6. Luaran Media Edukasi Program *Gayam Heritage Sport Education*

No	Media Edukasi	Fungsi
1	Buku Saku Sejarah Kelurahan Gayam	Media pembelajaran sejarah lokal bagi masyarakat dan pelajar
2	Video Edukasi Sejarah Lokal	Media informasi digital yang mudah diakses masyarakat
3	Peta <i>Heritage Walk</i> Kelurahan Gayam	Panduan kegiatan jelajah sejarah berbasis aktivitas fisik
4	Modul <i>Gayam Heritage Sport Education</i>	Pedoman pelaksanaan program bagi sekolah dan komunitas

Buku Saku Sejarah Kelurahan Gayam

Tim pengabdian menyusun buku saku yang memuat sejarah terbentuknya Kelurahan Gayam, asal-usul nama Gayam, perkembangan wilayah, potensi budaya, serta nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. Buku saku disusun dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi dokumentasi visual

sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Buku saku ini dibagikan kepada peserta kegiatan, sekolah, karang taruna, dan perangkat kelurahan sebagai bahan literasi sejarah lokal. Sebanyak 120 eksemplar buku saku berhasil didistribusikan kepada peserta program dan mitra kegiatan.

Video Edukasi Sejarah Lokal

Selain media cetak, tim juga mengembangkan video edukasi yang menampilkan sejarah Kelurahan Gayam, potensi budaya lokal, dokumentasi lokasi bersejarah, serta aktivitas masyarakat dalam Program *Gayam Heritage Sport Education*. Video berdurasi sekitar 8–10 menit ini digunakan sebagai media sosialisasi yang dapat diputar pada kegiatan sekolah, pertemuan warga, maupun media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 91% peserta menyatakan video edukasi membantu mereka memahami sejarah Kelurahan Gayam dengan lebih mudah dibandingkan hanya membaca materi tertulis.

Peta Heritage Walk Kelurahan Gayam

Sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), tim menyusun Peta Heritage Walk yang berisi rute perjalanan sejarah dan titik-titik penting yang memiliki nilai historis di Kelurahan Gayam. Peta ini dilengkapi dengan informasi singkat mengenai setiap lokasi sehingga peserta dapat memperoleh pengetahuan sejarah sambil melakukan aktivitas berjalan kaki. Peta Heritage Walk dimanfaatkan selama kegiatan jelajah sejarah dan dirancang agar dapat digunakan secara mandiri oleh masyarakat maupun wisatawan yang ingin mengenal sejarah lokal Kelurahan Gayam.

Modul Gayam Heritage Sport Education

Modul disusun sebagai panduan pelaksanaan program yang mengintegrasikan pembelajaran sejarah lokal dengan aktivitas olahraga rekreasi. Materi dalam modul meliputi: Konsep Heritage Sport Education, Sejarah dan budaya Kelurahan Gayam, Panduan pelaksanaan Heritage Walking, Permainan tradisional berbasis budaya lokal, Aktivitas olahraga rekreasi masyarakat dan Instrumen evaluasi kegiatan. Modul ini diserahkan kepada pemerintah kelurahan, sekolah, dan kelompok pemuda sebagai pedoman untuk melanjutkan program secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai.

Dampak Luaran Media Edukasi

Keberadaan media edukasi yang dihasilkan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Berdasarkan hasil angket evaluasi, sebanyak 88% peserta menyatakan media yang dikembangkan membantu mereka memahami sejarah lokal dengan lebih baik, **sedangkan** 84% peserta menyatakan media tersebut dapat digunakan kembali untuk kegiatan edukasi masyarakat dan sekolah. Dengan tersedianya buku saku, video edukasi, peta Heritage Walk, dan modul pembelajaran, Program *Gayam Heritage Sport Education* tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga menyediakan sarana pembelajaran berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga eksistensi sejarah dan budaya Kelurahan Gayam di masa mendatang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan kepada Pemerintah Kelurahan Gayam untuk menjadikan Program Gayam Heritage Sport Education sebagai agenda rutin masyarakat dalam rangka pelestarian sejarah dan budaya lokal. Sekolah-sekolah di wilayah Kelurahan Gayam juga diharapkan dapat mengintegrasikan materi sejarah lokal ke dalam kegiatan pembelajaran maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut berupa digitalisasi sejarah lokal berbasis website, QR Code Heritage Walk, dan media pembelajaran interaktif agar informasi sejarah dapat diakses oleh masyarakat secara lebih luas. Program ini juga berpotensi dikembangkan menjadi model edukasi sejarah berbasis olahraga rekreasi yang dapat direplikasi pada kelurahan atau desa lain yang memiliki karakteristik sejarah dan budaya lokal yang serupa.

Daftar Referensi

- Abdullah, T. S. lokal di Indonesia. D. T. A. & A. S. (Ed.),. (2019). *Sejarah lokal di Indonesia* . Jakarta: LP3ES.
- Artobatama, I. (2019). Pembelajaran Stem Berbasis Outbound Permainan Tradisional. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i2.15099>
- Ekayati, I. A. S. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional “Gobag Sodor” terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal pada Anak Usia Dini. *Didaktika*. 13(3), 1–10.
- Hidayat, W. , P. E. P. , & Q. A. (2019). Model Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola Pembelajaran Penjasorkes Siswa Kelas V Sekolah Dasar. . *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 102–108.
- Jazuli, I. M. (2024). *Menilik Sejarah Kabupaten Kediri Yang Berusia 1220 Tahun* (IAIN Kediri). IAIN Kediri.
- Karolina, K. , & R. H. (2021). *Pengantar ilmu budaya*. Yogyakarta: CV Pilar Nusantara. .
- Kartika, R. , & S. R. (2020). Pemertahanan tradisi lisan sebagai identitas bangsa. . *Jurnal Keguruan*, 5(2), 45–55.

- Khasanah, I., P. A., & R. E. (2019). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN KETERAMPILAN MOTORIK MELALUI OLAHRAGA TRADISIONAL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *SPORT SCIENCE AND EDUCATION JOURNAL*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/v1i1.622>
- Mascarenhas, M., Pereira, E., Rosado, A., & Martins, R. (2021). How has science highlighted sports tourism in recent investigation on sports' environmental sustainability? A systematic review. *Journal of Sport & Tourism*, 25(1), 42–65. <https://doi.org/10.1080/14775085.2021.1883461>
- Mishra, S., Malhotra, G., Johann, M., & Tiwari, S. R. (2022). Motivations for participation in active sports tourism: a cross-national study. *International Journal of Event and Festival Management*, 13(1), 70–91. <https://doi.org/10.1108/IJEFM-06-2021-0045>
- Mollah, M. R. A., Cuskelly, G., & Hill, B. (2021). Sport tourism collaboration: a systematic quantitative literature review. *Journal of Sport & Tourism*, 25(1), 3–25. <https://doi.org/10.1080/14775085.2021.1877563>
- Ni'am, L. S. K. (2017). Pengaruh Pemberian Permainan Tradisional Terhadap Kerjasama Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(2), 321–328.
- Nur Ahmad Muharram. (2018). *Sport Education for Special Children* (1st ed., Vol. 1). Deepublish.
- Nur Ahmad Muharram, Agung Pratama, B., & Prasetyo Herpandika, R. (2025). Empowerment of Semampir Village in Kediri City Through Optimization of Traditional Sports Ecoedu Towards an Ecoedu Sport Tourism Destination. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1944–1953. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i1.4420>
- Nur Ahmad Muharram, Agung Pratama, B., Weda, Entin Srihadi Yanti, Imam Sugeng, Reo Prasetyo Herpandika, & Rendhitya Prima Putra. (2025). Optimizing Science Literacy Through the Implementation of STEM in the Physical Education Curriculum in Kediri City. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 2262–2270. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i2.4757>
- Nurdiansyah, D. (2020). Pengaruh Permainan Tradisional Hadang Terhadap Agility. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.33222/juara.v3i2.238>
- Qurtuby, S. A., & L. D. (2015). *Agama, budaya, dan konflik di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Safari, I. (2011). ANALISIS UNSUR FISIK DOMINAN PADA OLAHRAGA TRADISIONAL. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 40(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v40i2.495>
- Saputra, S. Y. (2019). Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Elementary School Education Journal*, 1(1), 1–7.
- Setyawan, W. H. (2018). *Asset Based Community Development (ABCD)*. . Samarinda: PT. Gaptrek Media Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2019). Pengembangan model permainan tradisional untuk membangun karakter pada siswa SD kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.7215>
- Witasari, O., & Wiyani, N. A. (2020). Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 52–63. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>